



LAPORAN TRACER STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU TAHUN 2024



**Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG)
Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Malang**

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	3
BAB 2 METODE.....	5
BAB 3 HASIL	6
3.1 Profil Alumni Berdasarkan Tahun Kelulusan	6
3.2 Jenis PPG yang Dijalani Alumni.....	6
3.3 Status Kerja Alumni Saat Ini	6
3.4 Metode yang Digunakan Alumni dalam Mencari Kerja	6
3.5 Waktu Pencarian Kerja.....	7
3.6 Tingkat Tempat Kerja dan Jenis Institusi	7
3.7 Posisi/Jabatan Alumni di Perusahaan Swasta	7
3.8 Kesesuaian Bidang Kerja dengan Latar Belakang PPG	7
3.9 Faktor Keberhasilan dalam Mendapatkan Pekerjaan	8
3.10 Kompetensi Alumni Setelah Lulus dari PPG	8
3.11 Evaluasi Metode Pembelajaran di PPG.....	8
BAB 4 PEMBAHASAN	10
BAB 5 KESIMPULAN	14
REFERENSI:	15

BAB 1 PENDAHULUAN

Mencetak profil lulusan yang berkualitas dan dapat berkontribusi sesuai keahliannya merupakan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi [1]. Sebagai salah satu fasilitator agen perubahan, perguruan tinggi harus siap menghadapi dinamisnya perubahan lingkungan dan regulasi yang berlaku dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perlu terus dilakukan pemantauan terhadap lulusan sebagai bentuk evaluasi dan refleksi yang holistik dan berkelanjutan.

Pemantauan keberhasilan lulusan perguruan tinggi dilakukan oleh tingkat nasional hingga tingkat internal perguruan tinggi itu sendiri dengan menggunakan sebuah sistem yang disebut *tracer study* [2]. Sistem pelacakan alumni ini dilakukan secara nasional oleh pemerintah untuk memotret kualitas tenaga kerja yang ada di Indonesia sesuai dengan profil lulusan dan keahliannya. Sedangkan untuk perguruan tinggi *tracer study* digunakan sebagai indikator keberhasilan programnya dalam mencetak lulusan berdasarkan kesiapan dan keterserapannya di dunia kerja [3].

Pada umumnya *tracer study* memuat kuesioner terkait pekerjaan pasca menyelesaikan studi. Salah satu dasar pengembangan *tracer study* merupakan standar akreditasi prodi yang ditetapkan oleh BAN-PT [4]. Secara umum, *tracer study* ini akan berusaha memotret bidang keahlian, proses pemerolehan kompetensi, kesiapan kerja, hingga keterserapan kerja alumni [4], [5], [6]. Data hasil pelacakan ini dapat digunakan untuk mendukung akreditasi suatu program studi [7] sekaligus dapat menjadi gambaran bagaimana para *stakeholder* atau lembaga di dunia kerja ini memandang akreditasi dari program studi lulusan tenaga kerjanya [2].

Salah satu bidang keahlian di dunia pendidikan yang memiliki angka peminat cukup besar adalah profesi guru. Besarnya angka peminat serta pentingnya profesi ini menjadi salah satu perhatian pemerintah hingga melatarbelakangi terbitnya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen [8]. Pada regulasi tersebut diberlakukan aturan bahwa profesi guru memiliki kualifikasi yang salah satunya berupa sertifikat pendidik. Sertifikat ini didapatkan guru melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program ini didesain khusus untuk meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan sehingga menjadi guru yang kompeten dan profesional.

Tracer study juga dapat diberlakukan pada lulusan PPG untuk mengetahui kesiapan kerjanya. Sebagai salah satu LPTK yang ditunjuk untuk melaksanakan program PPG, Universitas Negeri Malang (UM) perlu menerapkan pelacakan alumninya. Selain untuk memetakan jumlah lulusan yang telah terjun di dunia kerja, kegiatan ini juga berfungsi sebagai dasar perbaikan kurikulum untuk terus relevan dengan kebutuhan

kualitas guru saat ini. Selain itu, PPG UM juga akan menghadapi akreditasi di tahun 2025 mendatang. Hasil dari *tracer study* ini dapat menjadi salah satu indikator kuat untuk membantu menggambarkan kualitas PPG UM saat akreditasi tersebut.

BAB 2 METODE

1. Jenis

Tracer study ini menerapkan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan suvei. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu populasi penelitian dengan mengandalkan data hasil pengisian kuesioner oleh para responden. Penelitian ini hanya memiliki satu variabel yang tidak terikat dengan variabel apapun lainnya sehingga pengambilan datanya tidak dipengaruhi faktor-faktor lain.

2. Subjek

Subjek dalam *tracer study* ini dipilih dengan teknik *random sampling* dengan menyesuaikan penyebaran instrumen penelitian dari pusat Ikatan Alumni UM. Populasi penelitian ini merupakan lulusan tahun 2020 – 2024.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen utama untuk mengumpulkan data yang berupa kuesioner terkait profil dan keterserapan kerja alumni. Secara rinci kuesioner ini berusaha mencari tahu informasi terkait bidang keahlian, proses pemerolehan kompetensi, kesiapan kerja, hingga keterserapan kerja alumni. Pengambilan data ini dilaksanakan melalui pengisian kuesioner tersebut dan diproyeksikan terkumpul dalam jangka waktu April-Mei 2024.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam *tracer study* ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [25]. Data yang telah terkumpul nantinya dapat diunduh dalam format *Microsoft Excel*. Data-data yang diperoleh tersebut akan dilakukan reduksi data untuk dipilih dan di pilah sesuai kebutuhan. Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data sehingga data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian bisa dalam bentuk grafik, presentase data alumni, bagan, diagram alur, maupun uraian naratif. Analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitik yang bertujuan untuk memberikan gambaran/deskripsi tentang profil lulusan hingga keterserapan kerja alumni mahasiswa PPG UM.

BAB 3 HASIL

3.1 Profil Alumni Berdasarkan Tahun Kelulusan

Dari total 538 responden, data menunjukkan bahwa alumni yang lulus antara tahun 2020 hingga 2024 tersebar dengan proporsi yang bervariasi. Tahun 2024 memiliki jumlah lulusan terbanyak (33,5%), diikuti oleh tahun 2022 dengan 30,9% dan tahun 2023 dengan 24%. Persentase yang lebih kecil berada di tahun 2021 (11,2%) dan tahun 2020 (0,6%). Jumlah ini mengindikasikan tren peningkatan partisipasi dalam PPG, terutama dalam tiga tahun terakhir.

3.2 Jenis PPG yang Dijalani Alumni

Mayoritas responden (78,6%) mengikuti PPG Dalam Jabatan atau untuk guru yang sudah aktif, sedangkan sisanya sebanyak 21,4% adalah alumni PPG Pra Jabatan. Jumlah yang lebih besar dalam PPG Dalam Jabatan menunjukkan bahwa program ini sangat relevan dan diminati oleh guru-guru yang sudah berprofesi, yang mungkin menjalankan PPG sebagai bagian dari pengembangan karier mereka.

3.3 Status Kerja Alumni Saat Ini

Sebagian besar alumni (93,1%) telah bekerja, baik secara penuh waktu, paruh waktu, maupun kontrak. Dari mereka yang belum bekerja, sekitar 4,1% sedang mencari pekerjaan, sementara 1,3% memilih melanjutkan pendidikan, dan 1,1% bekerja sebagai wiraswasta. Hanya 0,4% alumni yang belum memungkinkan untuk bekerja saat ini. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar alumni PPG memiliki kesiapan kerja yang tinggi setelah menyelesaikan program.

3.4 Metode yang Digunakan Alumni dalam Mencari Kerja

Mayoritas alumni (35,5%) mendapatkan pekerjaan melalui relasi atau jaringan, menunjukkan bahwa koneksi profesional menjadi alat penting bagi mereka dalam mencari kerja. Di samping itu, 15,8% alumni dihubungi langsung oleh lembaga formal, dan 12,8% mendapatkan pekerjaan melalui penempatan kerja atau program magang. Sebanyak 11,2% alumni mengandalkan pencarian melalui iklan internet atau daring, sedangkan 9,5% alumni melamar langsung ke perusahaan tanpa mengetahui informasi lowongan yang tersedia. Data ini menekankan pentingnya jejaring profesional, penempatan kerja, dan magang sebagai jalur efektif bagi alumni untuk mendapatkan pekerjaan.

3.5 Waktu Pencarian Kerja

Sebanyak 56,6% alumni mulai mencari pekerjaan sebelum lulus, sementara 37,7% lainnya memulai pencarian setelah lulus. Sebagian besar (63,1%) alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu enam bulan atau kurang, bahkan beberapa di antaranya sudah bekerja sebelum lulus. Fakta ini menunjukkan bahwa alumni PPG dapat terjun ke dunia kerja dengan cukup cepat setelah menyelesaikan program.

3.6 Tingkat Tempat Kerja dan Jenis Institusi

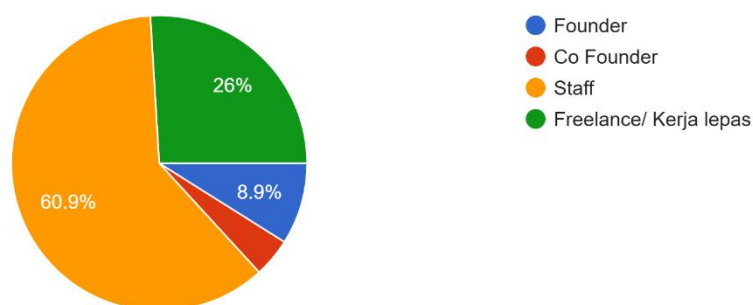
Dari sisi lokasi kerja, sebagian besar alumni bekerja di tingkat nasional (64,4%) dan sisanya di tingkat lokal (33,6%). Institusi pemerintah merupakan tempat kerja utama bagi alumni (63,7%), diikuti perusahaan swasta (8,7%) dan organisasi non-profit (7%). Jumlah alumni yang berwirausaha atau memiliki perusahaan sendiri adalah 2,6%. Data ini menyoroti bahwa sektor publik masih menjadi penyerapan utama bagi alumni PPG, sementara alumni yang memilih jalur wiraswasta jumlahnya masih relatif kecil.

3.7 Posisi/Jabatan Alumni di Perusahaan Swasta

Di perusahaan swasta, sebagian besar alumni menempati posisi staf (60,9%) atau bekerja lepas (26%), dengan sebagian kecil berperan sebagai founder (8,9%) atau co-founder (4,3%). Hal ini menunjukkan bahwa alumni cenderung memulai karier di posisi operasional, dengan beberapa yang mengambil jalur kewirausahaan.

Bila berwiraswasta, apa posisi/ jabatan Anda saat ini?

235 responses



3.8 Kesesuaian Bidang Kerja dengan Latar Belakang PPG

Sebanyak 73,1% alumni merasa bidang kerja mereka saat ini sudah sesuai dengan latar belakang studi di PPG, 21,5% merasa cukup sesuai, dan 5,4% merasa tidak sesuai. Tingkat kesesuaian ini menunjukkan bahwa alumni PPG umumnya dapat mengaplikasikan kompetensi yang mereka pelajari dalam pekerjaan yang relevan.

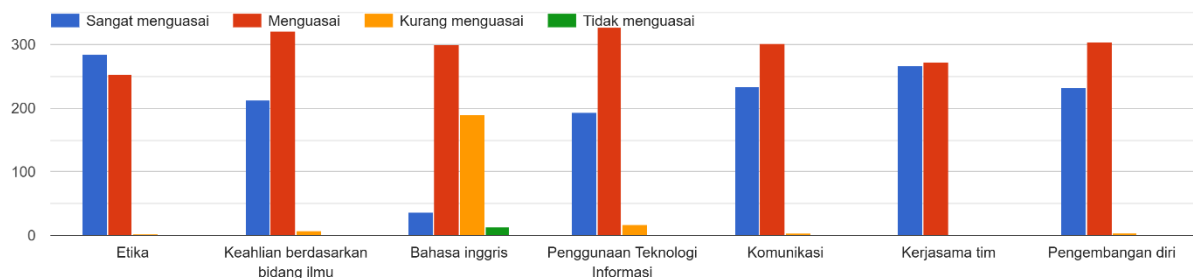
3.9 Faktor Keberhasilan dalam Mendapatkan Pekerjaan

Alumni menilai kesesuaian keilmuan atau program studi sebagai faktor paling penting dalam membantu mereka memperoleh pekerjaan (73,7%), diikuti oleh pengetahuan akademik (58,7%) dan keterampilan praktis (48,5%). Faktor-faktor lain, seperti akreditasi program studi dan asal perguruan tinggi, juga mempengaruhi keberhasilan mereka. Ini menekankan pentingnya penguasaan bidang studi dan kompetensi akademik dalam keberhasilan alumni PPG di dunia kerja.

3.10 Kompetensi Alumni Setelah Lulus dari PPG

Alumni melaporkan penguasaan tinggi dalam berbagai kompetensi, dengan etika, kerjasama tim, dan pengembangan diri menjadi yang paling dikuasai. Penguasaan dalam bidang keilmuan khusus, penggunaan teknologi informasi, dan komunikasi juga cukup tinggi. Penguasaan Bahasa Inggris relatif rendah, dengan hanya sebagian kecil yang merasa sangat menguasainya. Hal ini menunjukkan bahwa program PPG telah berhasil membekali alumni dengan keterampilan dasar dan profesional yang baik, meskipun kemampuan Bahasa Inggris masih bisa ditingkatkan.

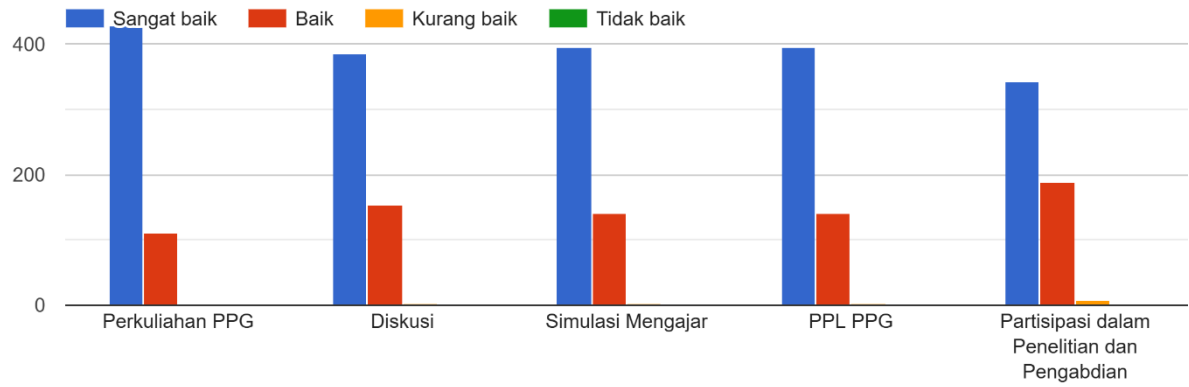
Pada saat lulus PPG, pada tingkat mana kompetensi di bawah ini anda kuasai:



3.11 Evaluasi Metode Pembelajaran di PPG

Alumni memberikan penilaian positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di PPG, terutama perkuliahan PPG, diskusi, simulasi mengajar, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Partisipasi dalam penelitian dan pengabdian masyarakat juga dinilai baik, meskipun ada sedikit catatan dari beberapa alumni yang menilai kurang baik. Evaluasi ini menunjukkan bahwa alumni merasa metode pembelajaran yang diterapkan selama program PPG efektif dalam membangun kompetensi yang diperlukan di dunia kerja.

Menurut anda seberapa baik pada metode pembelajaran di bawah ini dilaksanakan di program studi PPG UM?



BAB 4 PEMBAHASAN

Data alumni Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menunjukkan adanya korelasi positif antara program ini dan kesiapan kerja lulusan. Sebagian besar alumni (93,1%) sudah bekerja, yang mengindikasikan bahwa program PPG secara efektif menyiapkan lulusan untuk memasuki pasar kerja dengan cepat. Temuan ini didukung oleh teori human capital, yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan profesional, seperti PPG, meningkatkan keterampilan yang berharga bagi pasar kerja. Mayoritas alumni bekerja di sektor publik, yang konsisten dengan teori motivasi layanan publik; sektor ini menarik individu yang memiliki komitmen terhadap pengabdian dan stabilitas karier. Selain itu, sejumlah besar alumni yang mendapatkan pekerjaan melalui jaringan sosial (35,5%) mencerminkan pentingnya social capital dalam membantu lulusan mendapatkan posisi yang sesuai di lapangan.

Kesiapan alumni PPG dalam mendapatkan pekerjaan juga terkait dengan penguasaan keterampilan dasar dan soft skills yang relevan, seperti komunikasi, etika, dan kerjasama tim. Menurut competency theory, keberhasilan profesional tidak hanya didasarkan pada keahlian teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk berkolaborasi dan mempertahankan standar etika yang tinggi, yang sangat ditekankan dalam PPG. Sebagian besar alumni melaporkan bahwa kompetensi yang mereka peroleh selama program PPG sesuai dengan pekerjaan yang saat ini mereka jalani. Fenomena ini sesuai dengan teori person-job fit, yang menunjukkan bahwa kecocokan antara keterampilan dan bidang kerja dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam PPG, seperti simulasi mengajar, diskusi, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), menerima penilaian positif dari alumni. Metode-metode ini sesuai dengan pendekatan experiential learning, yang mendorong pembelajaran melalui pengalaman langsung dan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa PPG bukan hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang aplikatif, sehingga alumni dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Namun, meskipun kompetensi pedagogis dan profesional tinggi, kemampuan Bahasa Inggris alumni masih relatif rendah, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek ini untuk memperluas kesempatan karier mereka, baik di dalam maupun di luar negeri.

Secara keseluruhan, alumni PPG merasa bahwa program ini memberikan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di bidang pendidikan. Dengan fokus pada kompetensi profesional dan soft skills, PPG membantu lulusan untuk menghadapi tuntutan karier yang dinamis dan kompetitif. Meski begitu, ada beberapa area yang dapat

diperbaiki, seperti kemampuan bahasa asing dan jaringan karier yang lebih luas. Dengan peningkatan di area tersebut, PPG dapat lebih maksimal dalam mempersiapkan guru profesional yang mampu bersaing di era globalisasi dan beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Melanjutkan temuan-temuan di atas, analisis data alumni PPG menunjukkan bahwa waktu pencarian kerja menjadi faktor penting dalam keberhasilan memperoleh pekerjaan. Sebagian besar alumni (56,6%) sudah mulai mencari pekerjaan sebelum lulus, dan dari kelompok ini, 63,1% berhasil mendapat pekerjaan dalam waktu enam bulan atau kurang. Hal ini menunjukkan efektivitas program PPG dalam memberikan kepercayaan diri kepada peserta untuk memasuki pasar kerja lebih awal. Dalam konteks teori job readiness, pencarian kerja sebelum lulus merupakan indikator bahwa PPG berhasil membekali alumni dengan kompetensi yang segera dapat diterapkan. Penelitian terkait oleh Pratama dan Prasetyo (2021) menekankan bahwa keterampilan praktis dan pengalaman lapangan yang diperoleh selama masa pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan dan kecepatan alumni dalam mendapatkan pekerjaan.

Selanjutnya, temuan menunjukkan bahwa penyerapan kerja alumni PPG didominasi oleh sektor pemerintahan, dengan 63,7% alumni bekerja di instansi pemerintah. Preferensi ini dapat dikaitkan dengan stabilitas pekerjaan di sektor publik dan peluang pengembangan karier yang lebih baik. Berdasarkan teori public service motivation, pekerjaan di sektor publik lebih menarik bagi individu yang memiliki orientasi pada pelayanan masyarakat. Fakta bahwa alumni PPG sebagian besar tertarik bekerja di lembaga pemerintah menunjukkan bahwa program ini membentuk lulusan dengan komitmen tinggi terhadap pelayanan publik. Studi yang dilakukan oleh Susanti (2022) mendukung temuan ini, di mana alumni PPG cenderung tertarik pada pekerjaan yang menawarkan stabilitas dan kesempatan berkontribusi pada masyarakat.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kesesuaian bidang kerja dengan latar belakang PPG menjadi faktor penting dalam kepuasan dan efektivitas kerja alumni, di mana 73,1% alumni merasa bidang pekerjaan mereka saat ini sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama PPG. Ini sesuai dengan teori person-job fit, yang mengemukakan bahwa kesesuaian antara keterampilan individu dengan tuntutan pekerjaan berkontribusi terhadap kepuasan dan produktivitas kerja. Sebaliknya, sekitar 5,4% alumni merasa bahwa bidang kerja mereka tidak sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama PPG, yang dapat menjadi perhatian dalam evaluasi program agar ke depan dapat semakin meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar.

Terakhir, data menunjukkan bahwa keberhasilan alumni PPG dalam mendapatkan pekerjaan dipengaruhi oleh faktor kesesuaian keilmuan (73,7%) serta pengetahuan dan keterampilan akademik (58,7%). Hal ini mendukung teori human capital, yang menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan spesifik sebagai modal utama dalam peningkatan daya saing di pasar kerja. Hasil ini konsisten dengan penelitian Amalia dan Hendrawan (2022), yang menemukan bahwa lulusan dengan keahlian yang sesuai dengan bidang studi lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Di sisi lain, faktor keterampilan Bahasa Inggris menunjukkan tingkat penguasaan yang lebih rendah dibandingkan kompetensi lainnya, meskipun bahasa asing tetap penting dalam memperluas prospek karier. Aspek ini dapat menjadi rekomendasi untuk perbaikan dalam program PPG, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing sebagai bagian dari strategi peningkatan daya saing global.

Secara keseluruhan, Program PPG telah berhasil mempersiapkan alumni untuk memenuhi tuntutan profesi guru dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Alumni yang memiliki kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pekerjaan cenderung lebih mudah diserap, khususnya dalam sektor publik, yang memberikan stabilitas dan sesuai dengan komitmen pelayanan masyarakat. Untuk memperkuat daya saing alumni secara internasional, peningkatan keterampilan Bahasa Inggris dan perluasan jaringan profesional melalui magang atau penempatan kerja dapat lebih lanjut meningkatkan relevansi dan kualitas PPG di masa mendatang.

Menyoroti efektivitas program PPG dalam membekali alumni dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pekerjaan mereka saat ini. Tingginya persentase alumni yang merasa bahwa bidang kerja mereka sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama PPG (73,1%) mendukung teori *person-job fit*, yang menyatakan bahwa kecocokan antara keterampilan individu dan tuntutan pekerjaan berkontribusi pada kepuasan dan produktivitas kerja (Kristof-Brown, Zimmerman, & Johnson, 2005). Penelitian oleh Ismail dan Rachmawati (2021) juga menunjukkan bahwa individu yang bekerja sesuai dengan bidang studi dan keterampilan yang diperoleh selama pendidikan cenderung memiliki motivasi dan kepuasan kerja yang lebih tinggi. Hal ini penting dalam mengukur efektivitas PPG, karena lulusan yang merasa relevan dengan pekerjaannya cenderung berkomitmen dan termotivasi untuk terus berkembang di profesi mereka.

Salah satu kekuatan utama PPG yang diidentifikasi dalam analisis ini adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti simulasi mengajar dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang menerima penilaian sangat baik dari alumni. Metode ini konsisten dengan pendekatan *experiential learning* yang diperkenalkan oleh Kolb (1984), yang menekankan bahwa pengalaman langsung membantu peserta didik

dalam memahami dan menginternalisasi keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks pekerjaan nyata. Menurut penelitian Santoso (2020), metode praktik dan simulasi sangat efektif dalam membekali calon guru dengan kompetensi mengajar dan keterampilan manajemen kelas yang aplikatif. Dengan dukungan teori ini, PPG terbukti memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan membantu mempersiapkan lulusan untuk menghadapi situasi nyata di lapangan.

Namun, meskipun sebagian besar aspek program PPG dinilai sangat baik, masih terdapat beberapa area yang membutuhkan peningkatan, khususnya dalam hal keterampilan Bahasa Inggris. Data menunjukkan bahwa alumni PPG memiliki penguasaan yang relatif rendah dalam Bahasa Inggris dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Keterbatasan ini mungkin membatasi peluang alumni untuk mengejar karier di institusi pendidikan internasional atau untuk mengakses berbagai sumber daya dan penelitian global yang relevan. Dalam teori *global competitiveness*, kemampuan berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, dianggap sebagai komponen penting dalam meningkatkan daya saing profesional di pasar kerja global (Porter, 1990). Penelitian Amalia dan Hendrawan (2022) juga menegaskan bahwa penguasaan Bahasa Inggris menjadi aset penting dalam memperluas prospek karier dan mendukung konektivitas profesional lintas negara. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan bahasa asing di dalam kurikulum PPG dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing alumni secara global.

Selain itu, meskipun jaringan sosial terbukti menjadi salah satu cara utama bagi alumni dalam mendapatkan pekerjaan (35,5%), data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil alumni yang memanfaatkan kesempatan magang atau penempatan kerja (12,8%) selama masa studi. Hal ini membuka peluang bagi PPG untuk lebih mengintegrasikan kesempatan magang dalam program, sehingga alumni dapat memiliki pengalaman kerja yang lebih luas sebelum mereka lulus. Dalam teori *career networking*, jaringan profesional yang dibangun melalui magang atau penempatan kerja dapat memberikan akses pada peluang karier yang lebih beragam (Granovetter, 1973). Studi oleh Artini (2020) juga menunjukkan bahwa pengalaman magang atau kerja di industri meningkatkan kemampuan lulusan dalam mengembangkan jejaring profesional yang dapat dimanfaatkan setelah lulus. Dengan demikian, peningkatan konektivitas dengan dunia kerja melalui jaringan formal dan informal dapat menjadi strategi yang lebih baik untuk mengoptimalkan peluang karier alumni PPG.

BAB 5 KESIMPULAN

Data menunjukkan bahwa Program PPG memiliki peran penting dalam membekali alumni dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang pendidikan, terutama dalam konteks lokal dan nasional. Tingkat penyerapan kerja yang tinggi, terutama di sektor pemerintahan, menunjukkan kesesuaian antara kompetensi yang diperoleh selama PPG dengan tuntutan kerja di lapangan. Program ini telah berhasil membangun fondasi kompetensi pedagogik yang kuat, tetapi tetap ada ruang untuk perbaikan di beberapa area, seperti kemampuan Bahasa Inggris dan akses ke jaringan kerja melalui magang. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, Program PPG dapat lebih efektif dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga mampu bersaing dalam pasar kerja global yang semakin kompetitif.

REFERENSI:

- [1] A. Irianto, B. Azmy, and S. H. Rusminati, "Profil Lulusan Program Studi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya," *J. Studi Guru Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 49–55, 2021.
- [2] S. Fitriana and M. E. Daryati, "Tracer Study Alumni Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 340–345, 2024.
- [3] N. Budiwati, K. G. Hilmiatussadiah, and F. Nuriansyah, "Kesiapan Dan Keterserapan Lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi Upi Di Dunia Kerja," *J. Pendidik. Ekon. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 47–58.
- [4] A. S. Helmi and H. Haswan, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Penerapan Sistem E-Tracer Study Berdasarkan Kriteria Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi BAN-PT Dan DITJEN BELMAWA KEMENRISTEKDIKTI," *JAS-PT J. Anal. Sist. Pendidik. Tinggi Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 25–34, 2022.
- [5] D. N. Hakiki, A. Fauziyyah, and E. Yulastuti, "Tracer study pada program studi S1 teknologi pangan Universitas Terbuka," *J. Pendidik. Terbuka Dan Jarak Jauh*, vol. 21, no. 1, pp. 14–22, 2020.
- [6] S. Bakhri and J. Jumena, "Dari Kampus Perjuangan untuk Indonesia." CV. Elsi Pro, 2019. Accessed: Feb. 20, 2024. [Online].
- [7] B. Poerwanto and A. Ismail, "Pelatihan Pembuatan Website Pelaporan Tracer Study untuk Mendukung Akreditasi Program Studi pada UKI Toraja," *JILPI J. Ilm. Pengabd. Dan Inov.*, vol. 1, no. 4, pp. 713–722, 2023.
- [8] D. P. Kebudayaan, "Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," *Jkt. Dep. Pendidik. Dan Kebud.*, 2005.
- [9] S. Saliman, S. Supardi, and S. Wibowo, "Tracer Study Jurusan Pendidikan Ips: Pemetaan Dan Identifikasi Keterserapan Lulusan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fis Uny Di Dunia Kerja Tahun 2014," *JIPSINDO J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 83–100, 2015.
- [10] S. Himawan, "Relevansi Program Pendidikan dengan Kebutuhan Dunia Kerja: Studi pada alumni Magister Ilmu Ekonomi FEB Unram," *Relev. Program Pendidik. Dengan Kebutuhan Dunia Kerja Studi Pada Alumni Magister Ilmu Ekon. FEB Unram*, vol. 3, no. 1, pp. 10–16, 2021.
- [11] I. Budiana, "Menjadi guru profesional di era digital," *JIEBAR J. Islam. Educ. Basic Appl. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 144–161, 2022.
- [12] A. Hamid, "Guru profesional," *Al-Falah J. Ilm. Keislam. Dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 2, pp. 274–285, 2017.
- [13] H. Darmadi, "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional," *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 13, no. 2, pp. 161–174, 2015.
- [14] "Permendikbud No. 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan - [PERATURAN.GO.ID]." Accessed: Jun. 05, 2023. [Online]. Available: <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-87-tahun-2013>
- [15] H. Zulfitri, N. P. Setiawati, and I. Ismaini, "Pendidikan profesi guru (PPG) sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru," *LINGUA J. Bhs. Dan Sastra*, vol. 19, no. 2, pp. 130–136, 2019.
- [16] R. R. Pangestika and F. Alfarisa, "Pendidikan profesi guru (PPG): Strategi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia," in *Makalah Prosiding Seminar Nasional*, 2015, pp. 671–683.

- [17] E. Ningrum, "Membangun sinergi pendidikan akademik (S1) dan pendidikan profesi guru (PPG)," *J. Geogr. Gea*, vol. 12, no. 2, 2016, Accessed: Feb. 14, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/1783>
- [18] L. D. Prasojo, U. B. Wibowo, and A. D. Hastutiningsih, "Manajemen Kurikulum Program Profesi Guru Untuk Daerah Terdepan, Terluar, Dan Tertinggal Di Universitas Negeri Yogyakarta," *J. Pendidik. Dan Kebud.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–53, 2017.
- [19] J. G. Subroto, "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia," *Artik. Ilm. Httpdownload Garuda Kemdikbud Go Idarticle Php*, 2019, Accessed: Feb. 14, 2024. [Online].
- [20] T. Murdiyanto, "Persepsi Peserta PPG dalam Jabatan terhadap Pelaksanaan Program PPG Hybrid Learning Bidang Studi Matematika Universitas Negeri Jakarta Tahun 2019," *J. Ris. Pembelajaran Mat. Sekol.*, vol. 4, no. 1, pp. 76–84, 2020.
- [21] D. R. Sudrajat, D. Dahlan, and N. Budiwati, "Refleksi Mata Kuliah Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Model Baru Bidang Studi Ekonomi Lptk Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2022," in *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2023, pp. 716–725.
- [22] A. Hafiz, "Tracer Study Alumni Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Gajah Putih Takengon," *J. -Salam*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [23] Y. E. Sumadhinata *et al.*, "Surveillance Studies (Tracer Study) On Alumni S1 Study Program Management Faculty of Economic and Business Widyatama University," *Rev. Int. Geogr. Educ. Online*, vol. 11, no. 5, pp. 866–871, 2021.
- [24] H. Mudiyanto and S. Maufur, "Tracer Study Terhadap Alumni Jurusan Pgmi lain Syekh Nurjati Cirebon Dan Respon Pengguna (Stakeholder) Terhadap Kompetensi Dan Kinerjanya," *UNIEDU Univers. J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 308–320, 2023.
- [25] I. W. Suwendra, *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra, 2018. Accessed: Feb. 20, 2024.